

# **Analisis Sikap dan Minat Peserta Didik Belajar di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya**

**Khoiruddin**

Guru SMP Muhammadiyah 15  
Email :dinnilmar90@gmail.com

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap dan minat peserta didik smp muhammadiyah 15 surabaya, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan jumlah 22 responden. Data diperoleh melalui angket dengan pertanyaan yang relevan. Kemudian data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui persentase dan diolah dengan frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 %. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diidentifikasi secara signifikan, maka hasil dari keseluruhan rata-rata indikator yaitu indikator sikap dengan persentase terbesar 18 (82 %) pada kategori skor 'tidak pernah' dengan jumlah rata-rata 2,54 dan indikator minat terbesar 15 (68,1 %) pada kategori skor 'tidak pernah' dengan jumlah rata-rata 2,44, rata-rata keseluruhan sebesar 2,85 %.*

Kata kunci : *sikap, minat, peserta didik, belajar*

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa. Perkembangan kemajuan bangsa sedikit banyak berada di tangan generasi muda. Pendidikan pada generasi muda diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional. Generasi muda yang berpendidikan dan berprestasi diharapkan mampu membawakan negeri ini menghadapi persaingan global, khususnya dalam bidang pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya tentu diperlukan partisipasi dari pelaku pendidikan, yaitu peserta didik dan guru pun harus mampu melihat bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran. Sebagaimana yang kita tahu bahwa sikap dan minat peserta

---

didik sangat berperan dalam suksesnya proses pembelajaran. Semakin baik sikap dan minat yang dimiliki peserta didik maka semakin efektif proses pembelajaran ( Hidayati dkk, 2011 ; Rini, 2011).

Kondisi latar belakang kehidupan orang tua jelas akan menjadi bagian penting bagi peserta didik untuk belajar di sekolah dan juga guru dituntut untuk menumbuhkan minat belajar, meskipun telah melakukan berbagai cara untuk membuat peserta didik tersebut menjadi pandai (Slamet, 2003 ; Suharnis, 2015).

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik akan lebih menyukai pembelajaran, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh setelah pembelajaran. Minat terhadap pembelajaran mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru. Cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat belajar pada peserta didik adalah dengan menggunakan minat-minat peserta didik yang telah ada dan membentuk minat-minat baru pada diri peserta didik (Hidayati dkk, 2011).

Berdasarkan uraian di atas maka sikap dan minat belajar peserta didik di sekolah tidak hanya di pengaruhi oleh lingkungan orang tua ( keluarga) akan tetapi juga di pengaruhi oleh faktor metode penyampaian materi oleh guru, dengan demikian maka untuk meningkatkan sikap dan minat belajar di sekolah diperlukan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti lebih lanjut, seberapa besar sikap dan minat peserta didik pada pembelajaran di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya ?, apa factor-faktor yang mempengaruhi sikap dan minat peserta didik pada pembelajaran di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya

Hilgard memberikan sebuah rumusan tentang minat, ia mengatakan bahwa: Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang ((Suprijanto, 2008 ; Sardiman, 2011). Oleh karena itu apabila peserta didik tidak berminat sebaiknya di bangkitkan sikap positif (sikap menerima) kepada pelajaran dan kepada gurunya agar peserta didik mau belajar memperhatikan pelajaran (Hilgard, 2008).

Menurut Slameto (Djaali, 2012) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut Crow and Crow (Djaali, 2012) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, dan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri

Sikap dan minat adalah merupakan pola reaksi individu terhadap sesuatu perangsangan dalam kehidupan manusia selalu berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain, benda, situasi dan aktivitas-aktivitas yang terdapat di sekitarnya. Berhubungan tersebut manusia mungkin bersikap menerima, membiarkan atau menolaknya. Apabila manusia menaruh minat, itu berarti semua menyambut atau bersikap positif dalam berhubungan dengan objek atau lingkungan tersebut dengan

---

demikian maka akan cenderung untuk memberi perhatian dan melakukan tindakan lebih lanjut. Minat suatu keinginan untuk mempelajari sesuatu, secara psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus (Saleh & Wahab, 2004.). Menurut Ahmadi (2007), sikap adalah kesiapan merespon yang bersifat positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten. Pendapat ini memberikan gambaran bahwa sikap merupakan reaksi mengenai objek atau situasi yang relatif stagnan yang disertai dengan adanya perasaan tertentu dan memberi dasar pada orang tersebut untuk membuat respon atau perilaku dengan cara tertentu yang dipilihnya. Sedangkan menurut Secord dan Backman dalam Azwar (2005) bahwa sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap satu aspek di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, orang yang memiliki sikap positif terhadap suatu objek atau situasi tertentu ia akan memperlihatkan kesukaan atau kesenangan, sebaliknya orang yang memiliki sikap negatif ia akan memperlihatkan ketidaksukaan atau ketidaksenangan (Purwanto, 2000).

Peranan minat dalam belajar lebih besar/kuat dari sikap yaitu minat akan berperan sebagai yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat. (sikapnya senang) kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima kepada pelajar, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya (Suharnis, 2015).

Faktor – faktor yang mempengaruhi sikap dan minat belajar

Minat belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil minteraksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dalam diri (faktor internal) maupun faktor (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Faktor-faktor tersebut antarlain :

#### *1. Faktor internal*

Faktor internal yang meliputi faktor jasmani (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya. Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat, misalnya dapat menurunkan rana cipta (kognitif) sehingga materi yang diperolehnya pun tidak berbekas. Untuk mempertahankan jasmani agar tetap bugar, peserta didik dianjurkan untuk mengkomsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu peserta didik juga dianjurkan pola istirahat dalam olahraga ringan sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan bekesinambungan, sehingga dapat menimbulkan reaksi semangat mental peserta didik itu sendiri

Kondisi organ peserta didik, seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan indera penglihatan sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap

informasi pengetahuankhususnya yang disajikan dalam kelas. Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah mata dan telinga maka seorang pendidik yang profesional seyogyanya bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin dari dinas kesehatan setempat

## 2. *Faktor psikologis*

Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:  
a) Faktor intelektual yang meliputi: Faktor potensial yaitu kecerdasan dan faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki. b). Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.

## 3. *Faktor eksternal.*

Adapun faktor eksternal yang meliputi:

a. Faktor sosial yang terdiri atas :

1. Lingkungan keluarga
2. Lingkungan sekolah
3. Lingkungan masyarakat
4. Lingkungan kelompok

b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian

c. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim. (Supriyono dkk, 2004)

Dari ketiga Faktor tersebut diatas, sangat banyak mempengaruhi prestasi dan minat belajar yang dicapai peserta didik, ini merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, baik dari dalam diri (Faktor Internal) maupun dari luar (Faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi, minat belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau pun tidak langsung untuk mencapai prestasi belajar peserta didik.. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yakni: a) Faktor stimulus belajar, b) Faktor-faktor metode belajar dan c) Faktor-faktor individual

Berikut ini penulis menguraikan secara garis besar mengenai ketiga macam faktor tersebut. Yaitu, faktor stimulus di sini yaitu segala hal yang diluar individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Sedangkan faktor metode belajar yang disampaikan oleh setiap pendidik atau guru sangat mempengaruhi minat dan metode belajar yang dipakai oleh peserta didik. Kemudian faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang atau individu karena menyangkut hal-hal seperti, Kematangan, perbedaan jenis kelamin, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani dan motivasi. Kesemua hal tersebut sangat mempengaruhi prestasi belajar setiap individu. Pendapat lain diungkapkan oleh Ahmadi bahwa disamping faktor tersebut di atas yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik juga di pengaruhi oleh faktor:

---

a. Faktor Metode Belajar yang meliputi:

1. kegiatan berlatih atau praktek
2. Resetisi selama belajar
3. Pengenalan tentang Hasil-hasil belajar
4. Belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian
5. Penggunaan modallitas indra
6. Bimbingan dalam belajar
7. Kondisi-kondisi Insentif dan lain-lain

b. Faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik.

Adapun faktor individual menyangkut hal-hal berikut:

1. Kematangan
2. faktor usia kronologis
3. Faktor perbedaan jenis
4. Pengalaman sebelumnya
5. Kapasitas mental
6. Kondisi kesehatan Jasmani
7. Kondisi kesehatan rohani
8. Motivasi

Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup. Karena kompleksnya masalah belajar banyak sekali teori yang menjelaskan bagaimana proses belajar itu terjadi. Menurut Hamalik (2009) berpendapat bahwa belajar adalah memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Dengan kata lain belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri individu sebagai hasil dari pengalaman itu sebenarnya usaha dari individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Interaksi yang dimaksud tidak lain adalah interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya interaksi proses belajar mengajar. Dipertegas Abdurrahman & Mulyono (2009) belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Terjadinya perubahan dalam situasi tertentu seiring isi ingatan yang membuat belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Menurut Irwanto (2002) belajar secara sederhana sebagai proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu (yang), terjadi dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang terjadi itu harus secara relative bersifat menetap (permanen) dan tidak hanya terjadi pada prilaku yang saat ini nampak (immediate behavior) tetapi juga pada prilaku yang mungkin terjadi dimasa mendatang.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan survey. Subyek penelitian ini sebanyak 22 peserta didik kelas V di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2015.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian tentang sikap dan minat peserta didik dapat disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.  
Sikap peserta didik

item Soal	Skor				Rata-rata
	Selalu 4	Pernah 3	Kadang-kadang 2	Tidak pernah 1	
Saya mengajak teman-teman belajar kelompok, bila mengalami kesulitan belajar	2 9%	6 27,2 %	11 50%	3 13,6 %	2,31
Saya akan bertanya bila kurang faham dengan materi yang di ajarkan Guru.	10 45,4 %	2 9%	9 41%	1 4,5 %	2,95
Saya tiap malam saya belajar untuk materi besok pagi	2 9%	2 9%	17 77,2 %	1 4,5 %	2,22
Saya mencatat materi-materi pokok jika guru menjelaskan, agar nanti saya lebih faham.	14 64%	5 23%	1 4,5 %	2 9%	3,40
Saya senang bila teman saya mendapat nilai buruk.	0 0%	1 4,5 %	3 14%	18 82%	0,86
Saya senang mencontek pada saat ujian agar mendapat nilai memuaskan.	2 9%	2 9%	11 50%	7 32%	1,95
Saya akan Sekolah bila diberi uang jajan Rp. 2000-10.000;	6 27,2 %	1 4,5 %	1 4,5 %	14 64%	1,95
Pembelajaran lebih asik bila di luar ruangan/ dialam terbuka.	7 32%	3 14%	12 54,5 %	0 0%	2,63
Suasana sekolah sangat mendukung kegiatan pembelajaran.	15 68,1 %	2 9%	5 23%	0 0%	3,45
Saya akan hadir ke sekolah	10	5	4	3	3,68

walaupun hujan deras	45,5 %	23%	18,1 %	13%
Rata-rata	2,54			

Berdasarkan Tabel indicator sikap ini dari 10 item soal yang diperoleh informasi dengan nilai rata-rata tertinggi 3, 68. Mengenai item Saya senang bila teman saya mendapat nilai buruk, sehingga cenderung sikap peserta didik ‘tidak pernah’ pada frekuensi dan persentase terbesar 18 (82 %). Hal ini berkaitan dengan sikap peserta didik menunjukkan Saya senang bila teman saya mendapat nilai buruk. Sedangkan katagori ‘kadang-kadang’ frekuensi dan persentase terbesar 17 (77,2 %). Kemudian rata-rata terendah 0,86, mengenai item Saya senang bila teman saya mendapat nilai buruk, dengan respon ‘tidak pernah’. Oleh karena itu, dari rata-rata keseluruhan dari table ini adalah sebesar 2,54

Tabel 2.  
Minat peserta didik

Item Soal	Skor				Rata-rata
	Selalu 4	Pernah 3	Kadang-kadang 2	Tidak pernah 1	
Saya selalu aktif bertanya dalam setiap pembelajaran ?	2 9%	4 18,1 %	11 50%	5 23%	1,95
Apakah saya pernah terlambat masuk kelas ?	0 0%	1 4,5 %	7 32%	14 63,6 %	1,40
Saya bertanya kepada guru bila saya tidak faham ?	9 41%	5 23%	8 36,3 %	0 0%	3,04
Apakah kalian mengikuti pembelajaran dengan serius?	9 41%	7 32%	6 27,2 %	0 0%	3,13
Saya tidak tertarik pada pembelajaran dengan sistem presentasi ?	2 9%	2 9%	13 59%	5 23%	2,04
Saya mengobrol saat guru menerangkan didepan ?	2 9%	4 18,1 %	11 50%	5 23%	2,13
Apakah kalian senang dengan setiap guru yang mengajar ?	12 54,5 %	4 18,1 %	5 23%	1 4,5 %	3,22
Saya mencontek pekerjaan kawan	3	2	11	6	2,09

waktu ujian?	14%	9%	50%	27,2 %	
saya belajar dirumah setiap malam?	1	5	15	0	2, 22
	4,5 %	23%	68,1 %	0%	
Saya selalu berprinsip bahwa saya pasti akan lulus dengan nilai yang baik dan hasil murni?	14	3	3	1	3,27
	64%	14%	14%	4,5 %	
	Rata-rata				2, 44

Berdasarkan Tabel indikator sikap ini dari 10 item soal yang diperoleh informasi dengan nilai rata-rata tertinggi 3, 27. Mengenai item saya belajar dirumah setiap malam, sehingga cenderung sikap peserta didik 'kadang-kadang' pada frekuensi dan persentase terbesar 15 (68,1 %). Hal ini berkaitan dengan minat peserta didik menunjukkan saya belajar dirumah setiap malam. Sedangkan katagori 'kadang-kadang' frekuensi dan persentase terbesar 14 (63,6 %). Kemudian rata-rata terendah 1,40, mengenai Apakah saya pernah terlambat masuk kelas, dengan respon 'tidak pernah'. Oleh karena itu, dari rata-rata keseluruhan dari table ini adalah sebesar 2,44

Tabel 3  
Ringkasan Hasil Analisis Sikap dan Minat Peserta didik Belajar

indikator	jumlah item	rata-rata
Sikap	1-10	3,27
Minat	1-10	2,44
jumlah	20 item	2,85

Jika analisis dari rata-rata keseluruhan terhimpun table pada indikator sikap dari sepuluh 10 berjumlah 3,27 % dan indikator minat dari 10 berjumlah 2,44 %, dengan jumlah keseluruhan terdapat rata-rata 2,85 % dari keseluruhan 20 item. maka untuk meningkatkan sikap dan minat belajar di sekolah diperlukan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua peserta didik

Berdasarkan penelitian analisis sikap dan minat peserta didik belajar SMP Muhammadiyah 15 surabaya. Secara tidak langsung sikap dan minat belajarsebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. (sikapnya senang) kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar dipertegas dengan pendapat Djamarah (2002) menyebutkan "Minat belajar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat



---

belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Sedangkan motivasi belajar pada umumnya berkenaan kemaun peserta didik untuk belajar. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olahraga dan pendidikan khususnya pembelajaran. Jika peserta didik ingin terus belajar yang tinggi maka peserta didik tersebut mempunyai minat belajar yang tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian Supardi dkk (2012) tentang minat yang mengatakan siswa yang memiliki minat tinggi akan cenderung tekun, ulet, semangat dalam belajar, pantang menyerah dan senang menghadapi tantangan. Hal ini sangatlah wajar karena untuk mendapatkan minat belajar tinggi dibutuhkan ketekunan yang tinggi. membuktikan secara tidak langsung sikap dan minat belajar mempengaruhi kebiasaan belajar siswa. Dengan kata lain peserta didik yang memiliki prestasi belajar baik akan memiliki kebiasaan belajar yang baik pula. Hal ini membuktikan pendapat Aunurrahman Kebiasaan belajar adalah perilaku seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Kebiasaan belajar yang tertanam pada diri siswa dapat terlihat pada aktivitas belajar siswa dan dapat dilakukan secara kontinyu sepanjang waktu yang diinginkan. Kebiasaan belajar mempengaruhi prestasi belajar, karena prestasi belajar yang diperoleh siswa banyak factor yang mempengaruhinya salah satunya adalah kebiasaan belajar siswa. Sesuia pendapat Ahmadi prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai factor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

Penelitian ini senada yang dilakukan oleh Roida minat dan kebiasaan belajar peserta didik pada Minat belajar yang ada di dalam diri peserta didik dapat berkembang tergantung pada keinginan siswa tersebut dalam melakukan aktivitas belajarnya. Minat tersebut dapat meningkat menjadi besar apabila hubungan tersebut semakin kuat dan dekat". Masih pada Slameto (2010) "prestasi belajar juga dipengaruhi oleh kebiasaan belajar dan kebiasaan belajar akan mempengaruhi belajar itu sendiri, yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, diantaranya, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas". Prestasi belajar matematika memberikan kontribusi 60,47% secara bersama-sama terhadap minat dan kebiasaan belajar siswa sedangkan sisanya 39,53% dipengaruhi faktor lainnya. Ini membuktikan secara tidak langsung prestasi belajar matematika mempengaruhi minat belajar dan kebiasaan belajar siswa. Dengan kata lain bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar matematika yang baik mempunyai minat dan kebiasaan belajar yang baik.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian analisis sikap dan minat peserta didik belajar SMP Muhammadiyah 15 Surabaya. Dapat di Tarik kesimpulan bahwa rata-rata yang dilihat pada presentase terdapat pada indicator masing-masing yaitu, terdapat indicator sikap

---

dari sepuluh item yang memiliki nilai tertinggi Saya senang bila teman saya mendapat nilai buruk, dengan persentase sebesar 18 (82 %) pada kategori 'kadang-kadang' dengan nilai rata-rata tertinggi 3, 68. Pada indikator minat dari sepuluh item yang memiliki nilai tertinggi Saya senang bila teman saya mendapat nilai buruk, dengan persentase sebesar 15 (68,1 %) pada kategori 'kadang-kadang' dengan nilai rata-rata tertinggi 3, 27.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fatimah. (2011). Faktor Penentu Obyektivitas dan Kreativitas. *Majalah Ilmiah. Edisi Maret-April 2011*. Sekeretariat LPPM UNINDRA.
- Hidayati, dkk. (2011). *Bakat, Minat dan Motivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran*.
- Hilgard. (2008), *Budaya Minat Belajar Peserta didik*, Bandung : PT. Mizan,
- Muhibbin S (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya
- Roida, E.F.G. (2013). *Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. *Jurnal Formatif* 2(2): 122-131 ISSN: 2088-351X
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharnis, (2015). *Sikap dan minat belajar peserta didik* (Suatu Tinjauan Psikologi). Artikel di akses di <http://www.google.co.id> 13 Juni 2015
- Supardi U.S., dkk. 2012. *Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika*. *Formatif* 2(1), 71-81.
- Suprijanto (2008), *Pendidikan Orang Dewasa*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Supriyono, Widodo, & Ahmadi, A (2004), *Psikologi Belajar Edisi Revisi*; Jakarta. PT Rineka Cipta,
- Wahab & Abdurrahman, M. S (2004), *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* Cet. I. Jakarta : PrenadaMedia
- Yetti, P . (2009). *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkungan*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan ; Volume IX No.1*
- Pebiyanti, D. (2013). *Pengaruh Sikap Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Sma*. Diakses di <http://www.google.co.id> tanggal 13 Juni 2015
- Wulandari. (2013). *Hubungan Antara Minat Belajar Dan Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Akuntansi Dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi Smk Ypkk I Sleman Tahun Ajaran 2011/2012*. *jurnal Kajian Pendidikan & Akuntansi Indonesia vol 1 nomor 1*
-